

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Wanita premenopause yaitu seorang wanita usia 45-59 tahun yang akan mengalami tanda dan gejala menopause dan dimulainya fase klimakterium. Wanita premenopause lebih mudah terpicu emosinya dan perasaannya menjadi sangat sensitif. Demikian adanya pihak suami akan mengalami kesulitan untuk mengerti dan menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi pada pasangan hidupnya. Sehingga pada awal masa menopause dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan pertengkaran dalam rumah tangga bahkan terjadinya perceraian. Pieter (2011) mengatakan bahwa memasuki usia dewasa madya mengalami perubahan penampilan fisik dan psikologis. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kekhawatiran dan keresahan yang dialami oleh wanita pada fase premenopause, bahkan kejadian tersebut akan mempengaruhi keharmonisan rumah tangga pada kehidupan keluarganya.

Akibat keharmonisan dalam keluarga yang rendah, maka hal tersebut dapat memicu terjadi perceraian pada rumah tangga. Kasus perceraian di Indonesia yang terjadi pada masa tua. Temuan meningkatnya angka perceraian dalam masa tua kurun waktu lima tahun terakhir. Jumlah kasus perceraian yang diputus Pengadilan Tinggi Agama seluruh Indonesia pada

2014 mencapai 382.231, naik sekitar kasus 131.023 dibanding tahun 2010 sebanyak 251.208 kasus (Muharram, 2015).

Widiana (2015) mengatakan kasus perceraian yang terjadi di Propinsi Jawa Barat pada tahun 2015 mencapai 30.487 kasus. Dari jumlah 30.487 angka perceraian alasan pemicu perceraian tersebut adalah karena sudah tidak harmonis lagi dan kasus poligami sebagai pemicu perceraian 937 kasus. Adapun kasus perceraian yang terjadi di Kabupaten Tasikmalaya periode Januari–Februari tahun 2017 menurut Kementerian Agama Tasikmalaya sebanyak 588. Pada bulan Januari sebagai 291 dengan rincian sebanyak 79 cerak talak (suami gugat cerai) dan 212 kasus cerai gugat (isteri gugat suami). Sedangkan pada bulan Februari sebanyak 297 perkara dengan rincian 84 cerai talak dan 213 cerai gugat (Kemenag Tasikmalaya [bimasislam.kemenag.go.id](http://bimasislam.kemenag.go.id))

tahun 2015 menurut Iskandar (2015) menyebutkan laporan kasus perceraian sebanyak 3.317 kasus yang terdiri dari 2.361 kasus cerai gugat dan 956 kasus cerai talak

Keharmonisan dalam keluarga adalah suatu keadaan apabila seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh kepuasan terhadap keadaan dan keberadaan dirinya (aktualisasi dan konsep diri). Seorang lansia dapat mencapai *successful aging* apabila memiliki kehidupan pernikahan yang hangat, memiliki kesehatan fisik yang baik, terhindar dari depresi, dan memiliki relasi sosial yang menyenangkan. Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga diantaranya adalah

karakteristik pasangan suami istri (pasutri) seperti usia, ekonomi, pendidikan dan pengetahuan. Pasutri yang memasuki dewasa akhir memutuskan untuk menikah dan setiap alasan seseorang tersebut dalam mempertahankan kehidupan pernikahannya tidak bisa terlepas karena usia sudah menua dengan ditandari munculnya menopause, adanya pengertian dari pasangan (suami/istri) dan pendidikan (Gunarsa (2004 dalam Nancy, 2014).

Penelitian yang dilakukan Sudhana (2013) mengenai hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan. Hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara komunikasi interpersonal dengan keharmonisan. Penelitian lain yang dilakukan Nancy (2014) menemukan bahwa Hasil analisis regresi membuktikan hipotesis mayor pada penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara nilai dalam perkawinan dan pemaafan dengan keharmonisan keluarga. Nilai dalam perkawinan dan pemaafan merupakan faktor yang berkontribusi dalam mewujudkan keluarga yang harmonis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2017 di Rajapolah menemukan indikaror pada keharmonisan keluarga yaitu kasus perceraian pada pasangan usia pre menopause (45-59 tahun) di Kecamatan Rajapolah pada tahun 2016 mencapai 37 kasus. Kemudian data lain diperoleh jumlah ibu pre menopause yang tercatat pada periode Februari 2017 di Desa Dawagung sebanyak 374 orang. Kasus perceraian pada usia premenopause di Desa Dawagung merupakan kasus tertinggi bila

dibandingkan dengan kasus desa lainnya, dimana kasus perceraian pada tahun 2016 mencapai 23 kasus.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 10 orang wanita premenopause diperoleh keterangan bahwa sebanyak 4 orang berusia antara 40-45 tahun dan sebanyak 6 orang berusia 46-49 tahun, dari hasil wawancara diperoleh data bahwa sebanyak 7 orang tidak mengetahui perubahan fisik pada masa menopause dan sebanyak 3 orang dapat mengetahui perubahan-perubahan masa menopause. Kemudian sebanyak 5 orang kadang-kadang bertengkar karena permasalahan yang kecil seperti masalah masak atau belanja ke warung, sebanyak 2 orang sering bertengkar dengan disertai kata-kata kasar, sebanyak 1 orang istri mengeluh karena suami mementingkan hobi dan sebanyak 1 orang menyelesaikan masalah dengan kepala dingin. Selain itu, dari hasil wawancara juga diperoleh informasi mengenai frekuensi hubungan seksual sebanyak 7 orang mengatakan hubungan seksual dalam sebulan kadang-kadang 1 kali, sebanyak 2 orang melakukannya dua minggu sekali dan 1 orang sudah jarang melakukannya. Dari informasi tersebut diperoleh sebanyak 8 orang mengatakan merasa sakit saat hubungan seksual sehingga enggan melakukannya itu pun karena dipaksa oleh suami.

## **B. Rumusan Penelitian**

Masa pre menopause merupakan masa yang dialami oleh setiap wanita, dimana pada masa ini masalah yang terjadi adalah adanya beberapa perubahan baik perubahan fisik, maupun psikologis. Kondisi tersebut dapat menimbulkan adanya kecemasan pada penampilan fisik yang pada akhirnya dapat

mengganggu relasi dengan pasangannya. Beberapa faktor yang berhubungan dengan keharmonisan dalam keluarga diantaranya adalah karakteristik. Penelitian mengenai karakteristik yang berhubungan dengan keharmonisan belum banyak dilakukan penelitian. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan karakteristik dengan keharmonisan keluarga wanita pre menopause?”

### C. Tujuan penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan karakteristik wanita premenopause dengan keharmonisan keluarga wanita pre menopause di Desa Dawagung Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya gambaran usia, pendidikan, ekonomi, pengetahuan dan keharmonisan keluarga wanita premenopause di Desa Dawagung Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah Tasikmalaya tahun 2017
- b. Diketuinya hubungan usia wanita premenopause dengan keharmonisan dalam keluarga di Desa Dawagung Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah Tasikmalaya tahun 2017
- c. Diketuinya hubungan pendidikan wanita premenopause dengan keharmonisan dalam keluarga di Desa Dawagung Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah

- d. Diketuainya hubungan ekonomi keluarga wanita premenopause dengan keharmonisan dalam keluarga di Desa Dawagung Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah
- e. Diketuainya hubungan pengetahuan wanita premenopause dengan keharmonisan dalam keluarga di Desa Dawagung Wilayah Kerja Puskesmas Rajapolah

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal ilmu pengetahuan serta pengembangan wawasan yang lebih luas agar bisa lebih berfikir kreatif di bidang keperawatan maternitas.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan literatur bagi pembaca, dan dapat memberikan informasi yang tepat pada saat melakukan pendidikan kesehatan tentang premenopause dan keharmonisan keluarga pada wanita masa premanopause.

3. Bagi Profesi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penerapannya, khususnya pada masalah wanita premenopause agar perawat dapat memberikan penanganan yang tepat ketika menemui masalah tersebut dan sebagai

upaya untuk meningkatkan kelangsungan hidup wanita yang berkualitas di usianya.

4. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberi informasi yang benar tentang premenopause bagi para ibu, keluarga dan masyarakat, sehingga dapat meminimalisasi terjadinya permasalahan yang timbul akibat fase premenopause serta meningkatkan keharmonisan dalam keluarga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta bahan literatur bacaan bagi peneliti lain, dan tidak menutup kemungkinan bagi para peneliti untuk dapat melanjutkan kajian.

